

## Peningkatan Kompetensi Guru SMK dalam Menyusun Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis AKM

F Feriyanto<sup>1</sup>, Wiwik Mardiana<sup>2</sup>, Taswirul Afkar<sup>3</sup>, Rendis Eka Arisandi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, <sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, <sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, <sup>4</sup>Pendidikan  
Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

\*e-mail: [muhammad.feriyanto@unim.ac.id](mailto:muhammad.feriyanto@unim.ac.id)<sup>1</sup>, [wiwik.mardiana@unim.ac.id](mailto:wiwik.mardiana@unim.ac.id)<sup>2</sup>, [taswirulafkar@unim.ac.id](mailto:taswirulafkar@unim.ac.id)<sup>3</sup>,  
[rendis@unim.ac.id](mailto:rendis@unim.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Hasyim As'ari Mojokerto diperoleh belum pernah ada kegiatan pendampingan bagi Bapak/Ibu guru dalam menyusun soal AKM. Guru-guru juga mengeluh kesulitan dalam memahami AKM dan bagaimana cara menyusun soal berbasis AKM. Sehingga dilaksanakan pengabdian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Hasyim As'ari dalam menyusun asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan persiapan, implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 7 s/d 11 Juni 2024. Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh respon positif dari peserta baik dari aspek materi yang disampaikan, metode pelatihan dan narasumber. Respon peserta sangat antusias dan menerima materi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh semua peserta bertanya perihal yang belum dipahami secara langsung. Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyusun soal berbasis AKM secara mandiri dan menerapkan dalam pembelajaran baik tes formatif maupun sumatif untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis AKM

**Kata kunci:** Asesmen Kompetensi Minimum, Literasi, Numerasi

### Abstract

*The results of an interview with the Principal of Hasyim As'ari Mojokerto Vocational School showed that there had never been any mentoring activities for teachers in preparing AKM questions. Teachers also complained about difficulties in understanding AKM and how to prepare AKM-based questions. So this service is carried out which aims to increase the competence of Hasyim As'ari Vocational School teachers in preparing independent curriculum learning assessments based on the Minimum Competency Assessment (AKM). This service activity consists of preparation, implementation, and evaluation stages. The activities will be carried out from 7 to 11 June 2024. Based on the results of the service, positive responses were obtained from participants regarding the material presented, training methods, and resource persons. The participants responded very enthusiastically and received the material well. This was shown by all participants asking questions that they did not understand directly. It is hoped that this training activity will enable them to compose AKM-based questions independently and apply both formative and summative tests in learning to train students' abilities in solving AKM-based questions.*

**Keywords:** Minimum Competency Assessment, Literacy, Numeracy

#### Article History

**Received : 25 Juli 2024**

**Accepted : 27 Juli 2024**

**Revised : 26 Juli 2024**

**Published : 29 Juli 2024**

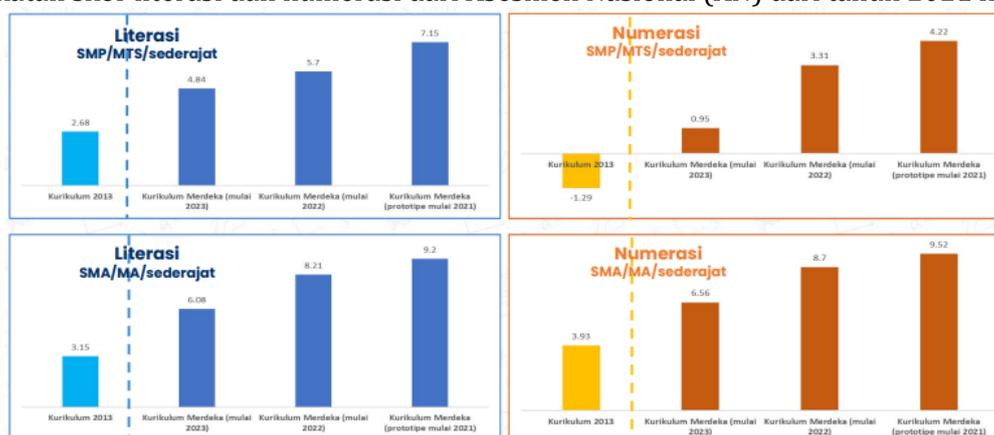
#### Sitasi:

Feriyanto, F., Mardiana, W., Afkar, T., & Arisandi, R. E. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru SMK dalam Menyusun Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis AKM. *Jurnal Benuanta*, 3(2), 20-27. DOI: <https://doi.org/10.61323/jb.v3i2.112>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Di sisi lain, kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bagaimana penggunaannya dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Hal ini dikemukakan dalam Ketentuan Umum UU No. 22 Tahun 2003. Berdasarkan evaluasi kurikulum 2013, beban materi pelajaran yang terlalu banyak, kurangnya keselarasan isi kurikulum dan beratnya administrasi guru serta kurangnya fleksibilitas penerapan kurikulum [1]. Mulai tahun 2022, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum merdeka sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendidikan terutama kompetensi siswa secara holistic dan menyesuaikan dengan perubahan zaman. Kurikulum merdeka ini di gagas menjadi kurikulum yang dapat memberikan fleksibilitas yang lebih kepada masing-masing satuan pendidikan dalam mengimplementasikan dan mengurangi beban materi dengan tetap memperhatikan hal-hal baik dari kurikulum sebelumnya.

Inti dari kurikulum merdeka adalah pendidikan bergantung pada prinsip dasar belajar yang mana setiap peserta didik memiliki bakat dan minatnya sendiri [2]. Kurikulum merdeka ini juga dipercaya dapat menguatkan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor literasi dan numerasi dari Asesmen Nasional (AN) dari tahun 2021 ke 2023



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan/ Penurunan skor murid dari AN 2021 ke AN 2023

Dalam artikelnya, Feriyanto (2022)[3] memaparkan bahwa salah satu peningkatan literasi dan numerasi peserta didik dapat melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh semua siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. AKM mengukur dua kemampuan dasar: literasi membaca dan literasi. Melihat pentingnya AKM di atas, penerapan asesmen berbasis AKM ini masih menjadi tantangan bagi banyak guru di Indonesia.

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Hasyim As'ari Mojokerto diperoleh bahwa belum pernah ada kegiatan pendampingan bagi Bapak/Ibu guru dalam menyusun soal AKM. Selain itu, guru-guru banyak mengeluh kesulitan dalam memahami AKM dan bagaimana cara menyusun soal berbasis AKM. Guru-guru juga menyatakan belum pernah memberikan soal yang berbasis AKM, hal ini dikarenakan siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dengan tingkat kesulitan sedang maupun sulit. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat bermaksud melaksanakan kegiatan pelatihan guru dalam menyusun soal AKM.

Kegiatan pelatihan ini telah banyak dilakukan dan dipublikasikan. Namun, publikasi terkait pelatihan ini terutama di Kabupaten Mojokerto masih tergolong minim. Satu publikasi

media massa terkait pengabdian [4] tim dosen program studi S1 Matematika Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Asesmen Kompetensi Minimum numerasi kepada guru SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Kabupaten Mojokerto. Pada kegiatan ini guru mengeksplor topic-topik yang dapat dijadikan bahan untuk membuat soal setara AKM Numerasi berdasarkan kriteria HOTS. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat perlu diadakan kegiatan pengabdian yaitu peningkatan kompetensi guru SMK dalam menyusun asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berbasis AKM. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Hasyim Asy'ari dalam menyusun asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

## 2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini terdiri dari tiga tahapan antara lain: tahapan persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, persiapan logistic, koordinasi dengan pihak terkait. Analisis kebutuhan terdiri atas survey awal untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait asesmen pembelajaran, beserta analisisnya. Tahap implementasi berupa penyampaian materi konsep kurikulum merdeka dan AKM, pendampingan penyusunan asesmen, dan seminar hasil. Sedangkan tahap evaluasi meliputi evaluasi proses selama pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil dan penyusunan laporan. Untuk melakukan evaluasi dan refleksi diperlukan kegiatan pengabdian dengan cara pemberian angket respon.

- a. Indikator pernyataan antara lain:
- b. Materi yang disajikan dapat menambah wawasan terkait materi dan penyusunan soal berbasis literasi dan numerasi
- c. Materi yang disampaikan menarik
- d. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan para tenaga pendidik
- e. Pelaksanaan workshop dilakukan sesuai dengan jadwal dan tepat waktu
- f. Panitia sigap dalam membantu para peserta
- g. Pelatihan menggunakan metode yang sesuai dengan topic yang dibahas
- h. Narasumber workhsop dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta
- i. Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya
- j. Materi workshop disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami
- k. Narasumber workshop menguasai materi yang diberikan.

Evaluasi dari hasil angket respon ini digunakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan sebagai bahan memperbaiki kegiatan pengabdian yang relevan berikutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil penelitian ini dapat didekripsikan sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei awal dan analisis

Survei awal bertujuan mengidentifikasi kebutuhan guru terkait kurikulum merdeka dan asesmen pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Juni 2024 dengan kepala SMK Hasyim Asy'ari dengan mulai pemberlakuan kurikulum merdeka, 70% guru masih belum memahami konsep asesmen pembelajaran kurikulum merdeka terutama

berkaitan dengan asesmen kompetensi minimum. Padahal setiap tahunnya dilakukan asesmen pembelajaran ini dan hasilnya kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan [5] yang menyatakan bahwa dari dari sekian guru hanya 75% yang memahami asesmen nasional, sedangkan 25% yang lainnya belum memahami AKM. Lebih lanjut [6] guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal-soal HOTS pada Asesmen Kompetensi Minimum dikarenakan masih terbatasnya sosialisasi terkait bentuk soal-soal AKM. Tentunya ini menjadi kendala pelaksanaan AKM terutama dalam menganalisis soal-soal AKM.



**Gambar 2.** Analisis Kebutuhan di SMK Hasyim Asyari

Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa soal yang dibuat dan digunakan dalam evaluasi pembelajaran baik tugas harian, ulangan harian, mid semester atau ujian akhir semester belum mengarah pada soal HOTS dan terintegrasi kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah juga menyampaikan dalam kegiatan workshop akan difokuskan pada 3 mata pelajaran saja yaitu matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sehingga diperlukan tiga narasumber yang memiliki kepakaran dalam ketiga mata pelajaran tersebut.

b. Penyusunan materi

Materi pelatihan yang disusun mencakup aspek teoritis dan praktis dengan focus pada pemahaman guru terkait konsep AKM, teknik penyusunan soal dan kisi-kisinya serta strategi bagaimana menerapkan dalam pembelajaran seperti tes formatif maupun tes sumatif. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan pada Kamis, tanggal 13 Juni 2024 pukul 10.00 WIB s/d selesai di ruang laboratorium SMK Hasyim Asy'ari.

### Tahap Implementasi

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 5 guru yang terdiri dari guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris dan dua pengurus sekolah. Kegiatan ini dibuka oleh kepala sekolah kemudian dilanjutkan materi oleh ketiga narasumber secara langsung. Materi yang disampaikan mulai perkenalan, *growth mindset*, curah pendapat, sejarah asesmen nasional, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) baik pedoman pelaksanaan maupun panduan, literasi dan numerasi, *higher order thinking* (HOTS), penyusunan soal yang berbasis AKM dan presentasi serta evaluasi.



**Gambar 3.** Cuplikan Materi

*Growth mindset* ditekankan dalam pelatihan ini dikarenakan sangat penting untuk mendapatkan komitmen peserta pelatihan untuk menerapkan/mengimplementasikan materi yang disampaikan pada pelatihan [7]. Hal ini perlu diterapkan agar peserta memiliki kemampuan berpikir yang tinggi dan membawa perubahan yang lebih baik.



**Gambar 4.** Cuplikan Materi *Growth Mindset*

Pada saat narasumber memberikan materi, Bapak/Ibu sangat antusias dan menerima materi dengan baik. Hal ini dipastikan dengan baik setiap akhir kegiatan dan semua peserta bertanya langsung perihal yang belum dipahami.

Jadi narasumber pertama menyampaikan *overview* asesmen nasional dan bagaimana penyusunan asesmen pembelajaran berbasis AKM pada mata pelajaran matematika beserta contoh-contohnya. Narasumber kedua bagaimana penyusunan asesmen pembelajaran berbasis AKM pada mata pelajaran bahasa Inggris beserta contoh-contohnya. Sedangkan narasumber ketiga menyampaikan bagaimana penyusunan asesmen pembelajaran berbasis AKM pada mata pelajaran Indonesia beserta contoh-contohnya. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada Gambar 5.

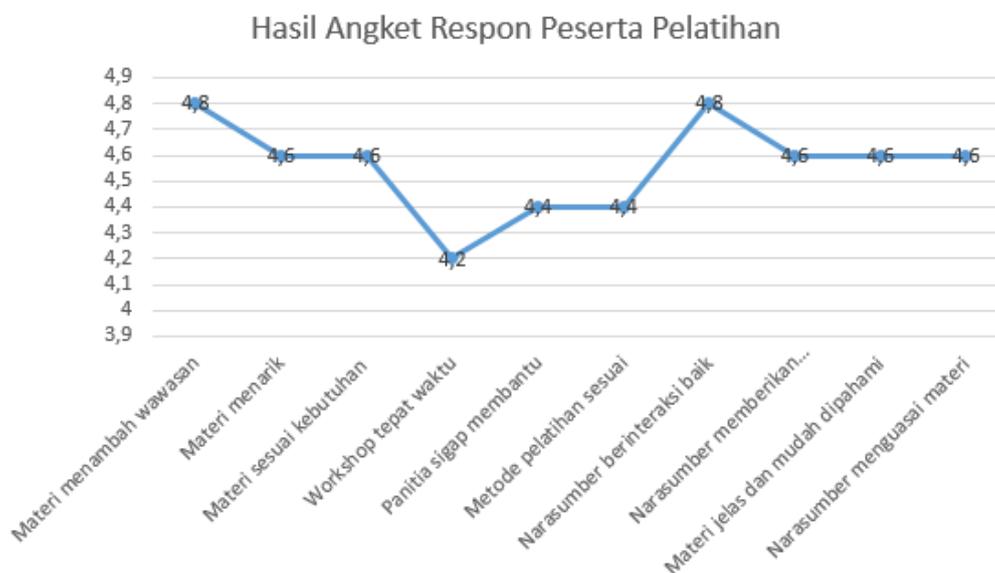


**Gambar 5.** Cuplikan Dokumentasi Pelatihan

Diakhir kegiatan pelatihan ini dilakukan sesi Tanya Jawab. Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan, peserta masih kesulitan bagaimana memodifikasi pertanyaan yang telah dibuat dan digunakan dalam asesmen pembelajaran sebelumnya menjadi soal berbasis AKM terutama terintegrasi HOTS. Peserta juga menjelaskan keluhan pengalaman ketika memberikan asesmen pembelajaran dengan tingkat kesulitan tinggi, nilai siswa secara klasikal masih belum memenuhi tujuan pembelajaran. Sehingga perlu diberikan pengayaan lebih lanjut untuk pemenuhan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan curah pendapat kembali kepada peserta yang lain dan ditekankan untuk berani mencoba melatih siswa dengan soal berbasis AKM. Hal ini sesuai dengan saran dari penelitian [8] yaitu guru dan siswa perlu memperbanyak latihan soal-soal cerita dengan konteks sehari-hari sehingga siswa terlatih dalam proses kognitifnya dan melatih kemampuan numerasi siswa dalam pemahaman.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap ini dilakukan pada akhir kegiatan yaitu berupa presentasi hasil penyusunan soal, refleksi dan pemberian angket respon pada peserta. Hasil kegiatan penyusunan soal dan refleksi disimpulkan bahwa peserta mampu membuat satu soal berbasis AKM dengan memulai membuat kisi-kisi dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan AKM. Meskipun memang perlu sedikit pemahaman lebih dalam membedakan konten yaitu personal dan sosial budaya. Sedangkan hasil angket respon peserta pada kegiatan pelatihan ini ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut.



**Gambar 6.** Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan Penyusunan Soal AKM

Berdasarkan diagram pada Gambar 6 di atas dengan skala penilaian 1 s/d 5, maka dapat disimpulkan bahwa peserta menyatakan materi menarik, sesuai kebutuhan dan menambah wawasan. Hal ini dibuktikan mendapatkan nilai 4,8 dan 4,6 dengan kategori baik. Hasil ini relevan dengan hasil pengabdian [9] yang menyatakan bahwa pemahaman dan ketrampilan guru dalam menyusun soal AKM meningkat dalam kategori pemahaman baik.

Sedangkan metode pelatihan yang digunakan tepat waktu, panitia sigap membantu dan pelatihan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan topic pembahasan. Selain itu, hasil angket menyatakan narasumber dapat berinteraksi baik, menguasai materi dan memberikan kesempatan bertanya serta materi workshop jelas mudah dipahami. Saran adanya pelatihan ini antara lain: disediakan LKPD untuk kegiatan pelatihan, sebagian materi yang disampaikan kurang jelas terlihat karena terlalu kecil.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru SMK Hasyim Asy'ari dalam menyusun asesmen pembelajaran kurikulum merdeka berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah pelatihan mendapat respon positif baik dari peserta baik dari aspek materi yang disampaikan, metode pelatihan dan narasumber. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Selain itu, dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyusun soal berbasis AKM secara mandiri dan menerapkan dalam pembelajaran baik tes formatif maupun sumatif untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis AKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Wahyudin *et al.*, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 1st ed. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024. [Online]. Available: [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf)
- [2] R. Muhdar, "Assesmen Kompetensi Minimum Numerasi Program Merdeka Belajar," *J. Ilm.*

- Wahana Pendidikan, Juni*, vol. 2023, no. 12, pp. 407–411, 2023.
- [3] F. Feriyanto, “Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar,” *J. Gammath*, vol. 07, no. 02, pp. 86–94, 2022.
- [4] “Matematika Unair Selenggarakan AKM Numerasi Bersama MGMP Matematika Mojokerto.” [Online]. Available: <https://matematika.fst.unair.ac.id/matematika-unair-selenggarakan-akm-numerasi-bersama-mgmp-matematika-mojokerto/>
- [5] D. A. Rokhim *et al.*, “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional,” *J. Adm. dan Manaj. Pendidik*, vol. 4, no. 1, pp. 61–71, 2021, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/18042>
- [6] S. Novitasari, A. S. H. MK, K. Nisa, I. Nurmawati, and N. Nurwahidah, “Sosialisasi Pentingnya Penyusunan Soal Hots Untuk Mendukung Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Di Sdn 14 Cakranegara,” *J. War. Desa*, vol. 4, no. 3, pp. 159–163, 2022, doi: 10.29303/jwd.v4i3.198.
- [7] S. S. Noviasara and A. R. Kumara, “Analisis Pentingnya *Growth Mindset* Bagi Anak Sekolah,” in *Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling*, 2022, pp. 557–574. [Online]. Available: <https://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/download/12326/2977>
- [8] A. Katherina Estherika and R. Setianingsih, “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM),” *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 3, pp. 837–849, 2022.
- [9] R. Sariningsih, G. Kadarisma, and M. . Ristiana, “Pkm: Pelatihan Penyusunan Soal Akm Bagi Guru Di Kabupaten Pangandaran,” *Abdimas Siliwangi*, vol. 5, no. 2, pp. 357–366, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i2.10376>